

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, refleksi, diskusi, serta rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap pertemuan, mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Margahayu mengenai “Penggunaan Metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, maka secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas XI IPA 2, kondisi awal pembelajaran di kelas tersebut yaitu siswa kurang tertarik pada pelajaran PKn, karena materi PKn banyak hafalan dan guru hanya menjelaskan dengan ceramah di depan kelas tanpa menggunakan media atau metode yang menarik yang dapat membantu siswa memahami materi. Peneliti melihat bahwa motivasi siswa dalam belajar PKn masih kurang serta kemampuan berpikir kritis siswa pun dinilai masih rendah. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
2. Guru PKn SMA Negeri 1 Margahayu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum satuan pendidikan nasional. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Guru menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Perencanaan yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode

Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu meliputi penyusunan silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*).

3. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) ini dilakukan hanya sampai tiga kali pertemuan, karena pada pertemuan ketiga peneliti menganggap bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini telah mencapai hasil maksimal yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penggunaan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), yaitu kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), hal ini disebabkan guru belum terbiasa menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) sebagai metode dalam pembelajaran PKn, kurangnya kemampuan guru mengkondisikan kelas ketika siswa mendiskusikan artikel, siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran, banyak siswa mengobrol dan mengandalkan temannya dalam diskusi, keterbatasan waktu, siswa kurang kondusif, banyak siswa yang masih bergurau dan tidak serius dalam menganalisis artikel, kurangnya kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu secara efektif, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) kurang berjalan secara optimal, siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran, siswa kurang memahami konsep metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru dinilai masih kurang.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya yaitu guru berusaha menguasai materi terlebih dahulu dengan baik agar penyampaian materi kepada siswa pun dapat berjalan dengan baik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru berusaha menelaah dan memahami langkah-langkah dalam

menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) dengan baik sebelum diterapkan kepada siswa, agar ketika diterapkan dalam proses pembelajaran guru tidak salah langkah dan dapat menggunakan metode tersebut dengan baik pula, sehingga tercapai apa yang diinginkan dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut, siswa pun dapat lebih memahami penggunaan metode tersebut, guru melakukan refleksi dalam setiap pelaksanaan penggunaan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*). Hal tersebut dilakukan untuk menginstrospeksi diri dan memperbaikinya dalam pembelajaran selanjutnya, guru senantiasa mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam hal mengajar, seperti pembuatan Rancangan Pembelajaran (RPP), penggunaan metode, media dan kemampuan dalam pengelolaan kelas, guru mengembangkan format RPP yang telah dibuat dengan baik, agar kegiatan pembelajaran lebih terencana dan berjalan lebih optimal, guru berusaha mengembangkan manajemen kelas dengan meninjau psikologis anak. Seperti lebih peka terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa, karena dalam hal ini guru menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah, guru harus selalu membangkitkan motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri siswa, agar siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, dengan memberikan *reward* atau penghargaan atas keberanian siswa dalam berpartisipasi aktif di dalam kelas seperti pujian atau nilai tambahan akan membuat siswa lebih bersemangat dan merasa dihargai serta guru senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu berpikir secara kritis dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Guru senantiasa meningkatkan kemampuan secara optimal dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan baik tentang metode pembelajaran maupun media pembelajaran serta guru senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu berpikir secara kritis.

6. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini yang dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Margahayu menghasilkan dampak positif, karena siswa dituntut

untuk dapat menganalisis suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diambil dari contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami materi dan dapat berpikir secara kritis serta siswa dapat mengingat kembali konsep-konsep yang telah dijelaskan oleh guru, dengan demikian siswa mampu menemukan pemahaman yang lebih mendalam.

7. Keunggulan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), yaitu meningkatnya motivasi, minat belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PKn, meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu dilihat dari observasi selama proses pembelajaran, meningkatnya respon siswa dalam belajar PKn, meningkatnya pemahaman konsep siswa, meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dimana guru hanya mengarahkan serta mengkondisikan jalannya diskusi di dalam kelas.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru adalah pembimbing, guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi di depan kelas saja, melainkan membimbing siswanya agar mampu secara nyata mewujudkan konsep dari materi yang dipelajarinya itu dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu berpikir secara kritis dalam segala hal.
- b. Guru adalah teladan bagi siswa, guru merupakan panutan, guru bukan hanya sebagai aktor yang memerankan peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa saja, melainkan guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pada materi

pembelajaran dan menciptakan budaya belajar pada siswa, karena suatu keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi diperlukan juga kecerdasan emosional dan spiritual.

- c. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa di sekolah, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memahami kondisi psikologis siswa dengan baik.
- d. Guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran PKn dengan baik dan kreatif agar tercipta suasana kelas yang demokratis. Guru wajib menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran PKn, karena penguasaan materi sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran.
- e. Guru senantiasa meningkatkan kemampuan secara optimal dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan baik tentang metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembuatan serta penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, agar siswa tidak jenuh dan termotivasi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal ini dikarenakan model pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.
- f. Guru dituntut untuk mampu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.
- g. Guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana lingkungan sekolah secara optimal sebagai salah satu usaha dalam memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, seperti lapangan sekolah, taman sekolah, lapangan upacara serta ruang sekolah lain yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Meskipun siswa sudah mendapatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, begitu pula dengan

kemampuan pemahaman konsep atau materi PKn, yaitu dengan terus menggali informasi baik dari buku paket maupun dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan lain sebagainya.

- b. Siswa diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran PKn menjadi lebih interaktif.

3. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah:

- a. Memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang penggunaan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

5. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Memperbanyak materi mengenai metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
- b. Memperbanyak materi mengenai media pembelajaran terutama media yang menarik dan mudah dibuat oleh guru.
- c. Memberikan sarana dan prasarana yang menunjang bagi mahasiswa untuk bisa berkreasi dalam membuat media maupun metode pembelajaran.

